

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai makna simbolik dan juga nilai sosial keagamaan tradisi *Bubak Kawah* di Desa Karangtengah. Tradisi *Bubak Kawah* secara bahasa memiliki arti *Bubak* atau “*mbukak*” atau terbuka sedangkan *kawah* memiliki arti air yang keluar bersama ketika bayi lahir. Sedangkan secara istilah *Bubak Kawah* merupakan upacara adat yang dilakukan saat orang tua *mantu* pertama kali. Dimana saat *mantu* anak pertama disebut *tumplak punjen* dan untuk anak terakhir disebut dengan *tutup punjen*. Dalam tradisi *Bubak Kawah* di Desa Karangtengah juga terdapat simbol-simbol yang memiliki makna yaitu pisang yang berarti sandang dan pangan, kendi yang berisi air memiliki makna agar rezeki pengantin terus mengalir, dua kendil yang berisi hasil pertanian yaitu bermakna sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan yang kedua berisi jajan pasar yang bermakna agar diberikan keberkahan, tikar pandan yang bermakna agar mendapat berkah dari para arwah nenek moyang, tumpeng yang memiliki makna keseimbangan dan keharmonisan dalam keluarga, *ebek-ebek* yang berarti sedekah dan sebagai bentuk contoh bagi pengantin agar dapat memenuhi kebutuhan berumah tangga.
2. Nilai sosial keagamaan yang terbentuk dalam tradisi *bubak Kawah* di Desa karangtengah adalah nilai sosial gotong royong yang membentuk rasa tolong menolong yang dapat membangun hubungan kekeluargaan yang harmonis. Serta membangun hubungan solidaritas antar semua peserta upacara *Bubak Kawah*. Serta memberikan nilai kesabaran dalam mengikuti setiap tahap prosesi *Bubak Kawah*. Nilai keagamaan tercermin dalam prosesi *Bubak Kawah* di mana dukun *manten* akan

membaca bismillah dan juga syahadat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dimana dalam setiap kegiatan selalu melibatkan Allah dan agar dijauhkan dari hal-hal yang syirik. Kemudian dukun *manten* juga akan membaca doa-doa sebagai bentuk harapan kepada Allah. Dan kemudian dukun *manten* akan membacakan surat Al-Fatihah sebagai bentuk rasa syukur karena dapat menjalankan tradisi *Bubak Kawah* mulai dari awal hingga akhir.

Interkasionisme antar individu dalam masyarakat (*society*) terjadi pada sebuah prosesi *Bubak Kawah*. Dimana proses tersebut merupakan bentuk pemahaman (*mind*) tentang tindakan yang akan dilakukan oleh *self* ketika berinteraksi. Dimana *mind* disini dapat mengetahui apa saja simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *Bubak Kawah* dan apa saja makna yang terdapat pada tradisi *Bubak Kawah*. Serta bagaimana nilai ataupun norma masyarakat yang melekat pada tradisi *Bubak Kawah*. Sehingga *self* dapat menentukan individu untuk menempatkan pada konsep (*I*) atau (*Me*). Interksionisme simbolik dalam tradisi *Bubak Kawah* sesungguhnya sudah terjalin antara aktor-aktor di dalam prosesi upacara *Bubak Kawah*. Interaksi individu dengan masyarakat atau *society* dalam tradisi *Bubak Kawah* ini dapat membuat diri (*self*) pada individu untuk dapat mengambil keputusan, bertumbuh dan berkembang dengan baik yaitu dalam tradisi *Bubak Kawah* dapat menumbuhkan rasa tolong menolong serta nilai gotong royong dan memberikan pemahaman *mind* tentang pentingnya untuk menjaga tutur kata dan juga perilaku dalam berinteraksi dengan masyarakat.

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi masyarakat Desa Karangtengah dengan tetap menjalankan dan melestarikan tradisi *Bubak Kawah*. Dan diharapkan bagi generasi muda untuk dapat lebih mengenal tradisi *Bubak manten* karena dalam tradisi

Bubak Kawah ini mengandung makna yang mendalam dan memiliki nilai-nilai sosial keagamaan yang baik bagi kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi Akademisi

Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang lebih luas lagi dengan penemuan-penemuan baru dan fakta-fakta mengenai makna simbolik dan juga nilai sosial keagamaan mengenai tradisi *Bubak Kawah*. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi mengenai makna simbolik nilai sosial keagamaan tradisi *Bubak Kawah*